

**PENGARUH KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP PASIEN
SKIZOFRENIA DI BANGSAL LARASATI Dr.ARIF ZAINUDIN
SURAKARTA**

Yunis Ningsih¹⁾, Sigit Yulianto²⁾

ABSTRAK

Latar belakang : Skizofrenia merupakan masalah kesehatan jiwa berat yang menyebabkan terganggunya kognitif, afektif dan hambatan fungsi sosialnya sehingga individu tidak mampu melakukan aktivitas sehari-harinya. Secara umum skizofrenia ditandai dengan dua gejala yaitu gejala positif dan gejala negatif. Adapun gejala positif dari skizofrenia meliputi halusinasi, delusi, pikiran yang tidak terorganisir dan perilaku yang aneh. Sedangkan gejala negatifnya ialah afek datar, kurangnya kemauan, menarik diri hingga isolasi sosial. Pasien skizofrenia yang gagal memakai obat secara teratur mempunyai kecenderungan untuk kambuh. Sehingga kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Skenario kasus : Subjek studi kasus ini dipilih 1 pasien sebagai subyek studi kasus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan subjek Ny.S berusia 28 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA dengan diagnosa Halusinasi. Subjek masuk di ruang Larasati atau ruang perawatan mulai tanggal 7 Juli 2023 dengan aasan berbicara sendiri, tertawa sendiri, mondar mandir, dan melamun.

Strategi penelurusan bukti: Intervensi keperawatan berdasarkan Analisa data yang dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan yaitu gangguan persepsi sensori, intervensi ini dilakukan selama 2 hari pertemuan, Edukasi kepatuhan minum obat bertujuan agar pasien patuh dalam pengobatannya.

Pembahasan: pada tindakan keperawatan yang diberikan pada Klien yaitu dengan memberikan Edukasi kepatuhan minum obat. Dilakukan pada tanggal 3-4 Agustus 2023 setiap siang pukul 11.00 WIB selama 10-15 menit. Setelah melakukan edukasi kepatuhan minum obat penulis melakukan tanda gejala halusinasi klien apakah terjadi perubahan atau tidak.

Kesimpulan: Evaluasi pada klien dengan halusinasi pendengaran dan penglihatan dilakukan selama 2 hari dan mendapatkan hasil positif, klien mengenal Halusinasi, klien mampu menghardik dan klien kooperatif dalam menyebutkan 6 bnar obat bersama dengan penulis.

Kata kunci: Skizofrenia, Kepatuhan Minum Obat

**THE EFFECT OF MEDICATION ADHERENCE ON SCHIZOPHRENIA
PATIENTS IN THE LARASATI WARD Dr.ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**

Yunis Ningsih¹), Sigit Yulianto²)

ABSTRACK

Background: *Schizophrenia is a serious mental health problem that causes cognitive, affective and social functioning disorders so that individuals are unable to carry out their daily activities. In general, schizophrenia is characterized by two symptoms, namely positive symptoms and negative symptoms. The positive symptoms of schizophrenia include hallucinations, delusions, disorganized thoughts and strange behavior. While the negative symptoms are flat affect, lack of will, withdrawal to social isolation. Schizophrenic patients who fail to take medication regularly have a tendency to relapse. So adherence to taking medication is an important thing to do.*

Case scenario: *The subject of this case study was selected 1 patient as the subject of the case study according to the criteria set by the subject Ny.S aged 28 years, Muslim, last high school education with a diagnosis of Hallucinations. The subject entered the Larasati room or treatment room starting on July 7 2023 with the reason of talking to himself, laughing to himself, pacing back and forth, and daydreaming.*

Evidence tracking strategy: *Nursing interventions based on data analysis carried out obtained nursing diagnoses, namely sensory perception disorders, this intervention was carried out for 2 days of meetings. Medication adherence education aims to make patients obedient in their treatment.*

Discussion: *on nursing actions given to clients, namely by providing education on medication adherence. Conducted on 3-4 August 2023 every afternoon at 11.00 WIB for 10-15 minutes. After carrying out medication adherence education, the author signs the symptoms of client hallucinations whether there is a change or not.*

Conclusion: *Evaluation of the client with auditory and visual hallucinations was carried out for 2 days and got positive results, the client recognized the hallucination, the client was able to rebuke and the client was cooperative in mentioning the 6 correct drugs together with the author.*

Keywords: *Schizophrenia, Medication Compliance*

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan masalah kesehatan jiwa berat yang menyebabkan terganggunya kognitif, afektif dan hambatan fungsi sosialnya sehingga individu tidak mampu melakukan aktivitas sehari-harinya (Andriyani, 2019). Skizofrenia dapat dialami oleh seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Saat ini, prevalensi gangguan jiwa terus meningkat setiap tahunnya. (Maulana, 2019)

Data WHO (World Health Organization) tahun 2018 menunjukkan bahwa lebih dari 300 juta penduduk dunia mengalami depresi, lebih dari 60 juta penduduk dunia menderita bipolar dan 23 juta orang mengalami masalah kejiwaan berat seperti skizofrenia dan psikosis lainnya. Data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan gejala-gejala depresidan kesemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1 % dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400 ribu orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk.

Skizofrenia adalah gangguan jiwa serius dengan manifestasi klinis seperti adanya khayalan (kepercayaan yang salah), halusinasi, kehilangan kontak pada kenyataan (psikosis), pikiran yang tidak normal yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari (Pangestu, 2021).

Skizofrenia dapat mengganggu emosi, persepsi, pikiran, gerakan dan perilaku seseorang (Videbeck, 2020). Secara umum skizofrenia ditandai

dengan dua gejala yaitu gejala positif dan gejala negatif. Adapun gejala positif dari skizofrenia meliputi halusinasi, delusi, pikiran yang tidak terorganisir dan perilaku yang aneh. Sedangkan gejala negatifnya ialah afek datar, kurangnya kemauan, menarik diri hingga isolasi sosial (Videbeck, 2020).

Pasien skizofrenia yang gagal memakai obat secara teratur mempunyai kecenderungan untuk kambuh. Sehingga kepatuhan minum obat merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan merupakan masalah yang sering dialami pada pasien gangguan skizofrenia, dimana konsekuensi dari ketidakepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia bisa menimbulkan gejala yang buruk bagi pasien, kepatuhan minum obat terjadi bila aturan pakai obat yang diresepkan serta pemberiannya diikuti dengan benar. Penting agar pasien mengerti dan dapat meneruskan pengobatan itu dengan benar dan tanpa pengawasan (Zhou, 2017).

Salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dengan melaksanakan program pengobatan dengan rutin. Walaupun kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100%, tetapi dengan perilaku patuh minum obat maka waktu remisi pasien setahun lebih lama dan gejala psikosis tidak akan terlalu parah (Angel, 2018). Faktor yang dapat mencegah terjadinya kekambuhan yaitu bisa melakukan program pengobatan rutin yaitu kepatuhan penderita dalam minum obat secara rutin dengan arahan dokter (Sari,

2018). Strategi atau cara dalam pemberian obat dapat dilakukan dengan membentuk hubungan baik dengan penderita agar memudahkan interaksi, berkomunikasi dengan baik, dan membuat jadwal perjanjian untuk waktu minum obat dan mengingatkan penderita jadwal waktunya minum obat (Safira, 2019).

Membuat jadwal perjanjian waktu minum obat kepada penderita untuk minum obat, misalnya obat akan diminum jam 1 siang setelah makan maka sebelum jam 1 siang, sudah membuat janji kepada penderita untuk minum obat agar penderita mengingat bahwa obat tersebut harus diminum pada jam 1. Hal ini sesuai dengan rencana keperawatan yang dilakukan oleh perawat pada ketidakpatuhan penderita untuk minum obat yang melibatkan penderita dan perawat untuk membuat jadwal minum obat sesuai dengan waktunya (Andrianary, 2019).

METODELOGI STUDI KASUS

Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil. (Nursalam, 2016). Rancangan studi kasus ini adalah untuk pengaruh waktu kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan

skizofrenia di RSJD Dr. Arif Zainuddin.

Subjek studi kasus adalah mengenal populasi dan sampel, akan tetapi lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus oleh karena yang menjadi subjek studi kasus sejumlah dokumen pasien (individu) yang diamati secara mendalam dengan masalah keperawatan (Nursalam, 2016). Subjek dalam studi kasus ini adalah salah satu pasien skizofrenia dengan halusinasi di Bangsal Larasati RSJD Dr. Arif Zainuddin.

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kasus keperawatan yang telah diambil yaitu pasien Skizofrenia. Pasien bernama Ny.S usia 28 tahun, jenis kelamin perempuan, Agama Islam, tanggal masuk RS 7 Juli 2023, tanggal pengkajian 2 Agustus 2023.

Berdasarkan pengkajian proses keperawatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Agustus 2023 klien dengan gangguan psikologis halusinasi pendengaran didapatkan identitas yaitu Ny.S usia 28 tahun, jenis kelamin perempuan, agama islam. Klien masuk RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 07 Juli 2023 dan dirawat di Ruang Larasati bangsal perempuan. Pasien mengatakan bahwa dirinya mendengar bisikan-bisikan atau panggilan yang seakan memanggilnya bahkan pasien sering tertawa sendiri, melamun, padangan mudah teralihkan dan kontak mata tidak fokus, sering menyendiri, mondar-mandir, pasien ngamuk dan marah-maraha maka dari itu pasien dibawa ke RSJD Surakarta untuk dilakukan rehabilitasi.

Penulis didapatkan data objektif bahwa pasien Ny.S sering tertawa sendiri, berbicara sendiri, melamun, sering menyendiri dan pasien sering mondar-mandir. Dilihat dari tanda dan

gejala pasien Ny.S dapat disimpulkan pasien mengalami gangguan jiwa halusinasi pendengaran.

Setelah melakukan pengkajian tahap selanjutnya adalah menyusun diagnosa keperawatan. Dari data pengkajian didapatkan hasil bahwa pasien Ny.S yang pertama pasien mengalami masalah gangguan halusinasi pendengaran yang dibuktikan dengan pasien mendengar bisikan dan suara yang seakan memanggilnya, sering menyendiri, berbicara sendiri dan tertawa sendiri

Berdasarkan pada pengkajian diatas peneliti fokus pada diagnose yang sesuai dengan intervensi dan masalah yang paling utama pada pasien yaitu halusinasi dengan gangguan psikologis. Berdasarkan hasil data subjektif yaitu pasien mendengar bisikan dan suara yang seakan memanggilnya. Berdasarkan hasil data objektif yaitu pasien berbicara sendiri, ketawa sendiri sering menyendiri dan pasien mondar-mandir.

Berdasarkan hasil pengkajian dan menegakkan diagnose keperawatan dengan diagnose keperawatan tentang gangguan persepsi sensori dilakukan intervensi keperawatan berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan (PPNI, 2018). Tujuan dan kriteria hasil ini berdasarkan Standar Luaran Keperawatan (PPNI, 2018). Perencanaan yang diberikan pada gangguan persepsi sensori yaitu membina hubungan saling percaya.

Berdasarkan intervensi yang disusun maka langkah langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan implementasi

atau tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan dilakukan dari tanggal 03-04 Agustus 2023. Implementasi yang pertama yaitu pada tanggal 03 Agustus 2023 yaitu peneliti mengobservasi halusinasi pasien, mengenal jenis halusinasi, isi, waktu, situasi yang menimbulkan halusinasi dan menjelaskan respon bagaimana saat pasien mengalami halusinasi.

Saat peneliti mengobservasi halusinasi, klien masih dibantu oleh peneliti, peneliti juga mengobssrvasi klien untuk mengontrol halusinasi seperti mengenal halusinasi, menghardik. Setelah mengobservasi halusinasi, peneliti melakukan edukasi kepatuhan minum obat kepada pasien. Pada implementasi pertama klien kooperatif dan antusias untuk mengikuti sesi yang diarahkan peneliti sampai akhir.

Implementasi kedua dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2023, sebelum diberikan edukasi kepatuhan minum obat peneliti kembali mngobservasi halusinasi klien, seperti mengenal halusinasi dan menghardik. Kemudian setelah dilakukan observasi peneliti melakukan edukasi kepatuhan minum obat pada pasien dengan respon yang kooperatif.

Setelah melakukan implementasi keperawatan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah mengevaluasi terhadap implementasi atau tindakan keperawatan yang sudah dilakukan pada klien Ny. S selama 2 hari untuk mengetahui klien setelah dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan dengan edukasi kepatuhan minum obat.

Evaluasi yang diperoleh

peneliti pada hari pertama, 03 Agustus 2023 didapatkan data subjektif klien mengatakan masih mendengar suara-suara yang seakan memanggilnya. Klien mengatakan edukasi kepatuhan minum obat membuat klien merasa lebih baik, Klien mengatakan akan minum obat secara teratur. Data objektif klien tidak mampu melakukan cara menghardik dengan benar, klien kooperatif mengikuti edukasi kepatuhan minum obat sampai selesai. Analisa pada evaluasi hari pertama halusinasi masih ada. Rencana tindak lanjut melakukan edukasi kepatuhan minum obat yang sudah disepakati.

Evaluasi yang diperoleh pada hari kedua pada tanggal 04 Agustus 2023 didapatkan data subjektif klien masih mendengar suara-suara yang seakan memanggilnya klien mengatakan jika edukasi kepatuhan minum obat membuat klien lebih baik. Data objektif klien tampak memahami cara menghardik,. Analisis peneliti halusinasi klien masih ada. Rencana tindak lanjut menganjurkan klien menyebutkan 6 benar obat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Penelitian (Pardede, 2020) melakukan post-test kepada orang dengan skizofrenia yang bersedia mengikuti pendidikan kesehatan dalam penerapan pengabdian kepada masyarakat untuk melihat berapa besar tingkat pengetahuan mereka tentang kepatuhan minum obat. Penelitian ini sejalan dengan (Andriyani, 2018) bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan kepatuhan minum obat kepada klien untuk mempengaruhi klien agar patuh

minum obat sehingga tidak kembali lagi ke rumah sakit untuk rawat inap.

Menurut asumsi peneliti pentingnya memberikan edukasi kepatuhan minum obat untuk sebagai bahan informasi dan mencegah terjadinya kekambuhan kembali, klien juga bisa berinteraksi dengan orang lain dengan cara memberikan mereka kesempatan untuk bertanya apa yang mereka tidak mengerti

KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan disampaikan peneliti terkait proses asuhan keperawatan jiwa yang telah dilakukan pada klien Ny. S dengan masalah gangguan halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Dr. Arif Zainudin Daerah Surakarta, yang memberikan edukasi kepatuhan minum obat untuk mengurangi halusinasi. Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian yang diperoleh pada Ny. S didapatkan hasil data subjektif dan objektif. Data subjektifnya klien mengatakan mendengarkan suara seakan memanggilnya. Berdasarkan hasil data objektif yaitu pasien berbicara sendiri, tertawa sendiri dan pasien mondar-mandiri, menyendiri.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang didapatkan diagnosa keperawatan yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dibuktikan dengan mendengar suara-suara yang seakan-akan memanggilnya, respon tidak sesuai, berbicara sendiri, melamun, menyendiri (D.0085).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan berdasarkan Analisa data yang dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan yaitu gangguan persepsi sensori, intervensi ini dilakukan selama 2 hari pertemuan. edukasi kepatuhan minum obat bertujuan agar pasien patuh dalam pengobatannya.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan pada klien Ny. S yang dilakukan pada tanggal 03 – 04 Agustus 2023 dengan memberikan edukasi kepatuhan minum obat pada klien dengan skizofrenia dengan halusinasi. Implementasi keperawatan pada klien dilakukan sehari satu kali selama 2 hari dengan kurun waktu 10 – 15 menit.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada klien Ny. S dengan halusinasi pendengaran dan penglihatan dilakukan selama 2 hari, tindakan keperawatan mendapatkan hasil positif, Klien mengenal halusinasi, klien mampu menghardik dan klien kooperatif dalam menyebutkan 6 benar obat bersama dengan peneliti.

SARAN

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan halusinasi, maka peneliti memberikan masukan dan saran positif di bidang kesehatan lainnya.

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Diharapkan rumah sakit khususnya RSJD Surakarta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim kesehatan dan klien secara optimal dan profesional

2. Bagi Tenaga Kesehatan Perawat

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada klien, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung mempercepat kesembuhan klien.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan nantinya.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pelaksanaan terapi metakognitif dengan klien Skizofrenia dengan halusinasi untuk mengurangi tanda dan gejala.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. (2019). *Health Education Pada Pasien Skizofrenia dengan Ketidakepatuhan Minum Obat di Wilayah Magelang*.
- Angel Pelealu, H. B. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. *e-journal keperawatan*, volume 6, Nomor 1.
- Ganiem. (2018). Komunikasi Kedokteran Konteks Teoritis dan Praktis

- Depok : Prenadamedia Group.
- Girma, A. &. (2017). *Prevalence of Antipsychotic Drug Non Adherence and Associated Factors Among Patients with Schizophrenia Attending at Amanuel Mental Specialized Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. Health Science Journal*, 11(4), 1-7.
- Hawari, D. (2018). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Heyanto. (2021). *Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi : Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 3. Vol 10.
- Idrus. (2019). *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 9, No 2.
- Livana. (2018). *Peningkatan Kemampuan Pasien dalam Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Persepsi*. Jurnal Ners Widya Husada : 5(1) Hal 35-40
- Lyla, Malinda, Tomi. (2021). *Edukasi Kepatuhan Minum Obat untuk Mencegah Kekambuhan Orang dengan Skizofrenia*. Jurnal Abdimas Mutiara : 5(2).
- Maramis. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Maulana, S. S. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnys*. Media Karya Kesehatan, 2.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pangestu, A. D. (2021). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori*.
- Pardede, (2020). *Decreasing Symptoms of Risk of Violent Behavior in Schizophrenia Patient Through Group Activity Therapy*. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 3(3), 291-300.
- PPNI (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.
- Rini, I. S. (2019). *Buku Ajar Keperawatan :Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)*. Malang : UB Press
- Ryandini, I. P. (2018). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Asuhan Keperawatan dalam Fptmat Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi pada Pasien*

- Diabetes Melitus.
Universitas Airlangga.
- Sari, Y. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Kekambuhan pada Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 73-79.
- Setyawan, F. (2019). Manajemen Rumah Sakit. Sidoarjo : Zifatama
- Sutejo. (2017). Keperawatan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta.
- Videbeck, S. L. (2020). *Psychiatric Mental Health Nursing*. Salemba Medika Jakarta.
- Zhou, Y. a. (2017). "*Author Accepted Manuscript the Year After Hospital Discharge*".